

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara yang kaya akan seni dan budaya, salah satunya yaitu keberagaman lagu daerah. Lagu daerah tersebut sangat banyak ragamnya, hal ini dikarenakan adanya bermacam-macam suku bangsa yang menduduki negara kesatuan Indonesia. Sehingga antara daerah satu dan yang lainnya memiliki perbedaan dari penggunaan bahasa, adat dan budaya.¹ Lagu daerah merupakan warisan budaya bangsa yang tak ternilai harganya, jadi meskipun lagu daerah memiliki perbedaan bahasa di setiap liriknya ia tetap satu kesatuan yaitu menjunjung Bhinneka Tunggal Ika.

Lagu daerah menurut Malatu adalah lagu yang berawal dari suatu kawasan atau daerah tertentu yang dinyanyikan oleh masyarakat daerah tersebut hingga bisa terkenal dan tidak sedikit daerah lain yang juga menyanyikannya. Di Indonesia lagu daerah bukan semata-mata alunan musik yang didengarkan, melainkan memiliki peran untuk media komunikasi, permainan tradisional, pengiring pertunjukan, dan upacara adat.² Jadi lagu daerah di Indonesia merupakan lagu yang memiliki peranan sebagai di media komunikasi ataupun pengiring ketika berlangsungnya acara adat.

¹ Suparmin dan Elvira Khairunnisa, *Seni Budaya kelas VII*, (Mataram : Suara Media Sejahtera, 2010), 15

²Desya Meliani dan Rudy Cahyadi, *Perancangan Media Pembelajaran Pengenalan Lagu Daerah Pulau Jawa Pada Siswa Kelas 3 SD Berbasis Web*, (journal of multimedia and information technology: vol.05 nomer 02, 2021),2

Lagu daerah lalu dijadikan sebuah pembelajaran dikarenakan terhimpun dalam kesenian yang memang harus di ajarkan kepada peserta didik penerus bangsa. Pembelajaran lagu daerah adalah proses belajar mengajar didalam kelas dengan subtema seni budaya. Lagu daerah merupakan suatu muatan dari seni budaya yang memang harus dijaga dan dipertahankan sampai saat ini, namun banyak generasi muda yang sudah jarang mengetahui lagu daerah yang dimiliki daerahnya sendiri, dikarenakan tidak sedikit lagu asing bahkan lagu pop Indonesia yang lebih sering dinyanyikan dari pada lagu-lagu daerah. Padahal dilihat dari segi makna yang terkandung dari lagu-lagu asing atau pop Indonesia tersebut hanya mengandung arti percintaan terhadap lawan jenis, berbeda jauh dengan lagu-lagu daerah yang memang memiliki makna kecintaan terhadap bangsa dan negara Indonesia.

Hal ini berbanding lurus dengan pernyataan Aldi didalam artikelnya, "Lagu daerah mengandung banyak nilai karakter, akan tetapi lagu ini justru tidak terlalu digunakan sebagai bahan pembelajaran didalam kelas, oleh karena itu peserta didik hanya mengenal nama pencipta lagu yang tertera pada buku siswa, dan materi tidak diajarkan secara berkelanjutan sehingga peserta didik kurang berminat dan cenderung melupakan hal positif yang harus diteladani dari lagu daerah tersebut".³ Lagu daerah memang sudah sangat jarang dinyanyikan oleh anak-anak bahkan dari orang-orang dewasa, dikarenakan sudah terlalu banyak lagu-lagu yang condong mempengaruhi lagu-lagu daerah.

³ Aldi Ayang Febrian Dkk, *Analisis Pendidikan Karakter Lagu-Lagu Daerah Kota Lubuklinggau*,(jurnal LP3MKIL: Vol. 2 Nomer 3,2022),12

Sofi didalam jurnalnya mengatakan bahwasanya, lirik lagu daerah secara tersirat maupun tersurat dapat dijadikan teladanbagipeserta didik dalam bersikap dan berperilaku di kehidupan sehari-hari. Lagu daerah juga mengandung nilai-nilai moral, sehingga dapat membentuk kepribadian dan karakter anak untuk memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Didalam lagu daerah sangat banyak mengandung nilai-nilai karakter serta menggambarkan perilaku dari kelompok masyarakat setempat dan bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah setempat.

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak kepulauan, sehingga tak sedikit juga lagu daerah yang ada di Indonesia. Seperti halnya lagu daerah kalimantan Selatan (Ampar-Ampar Pisang), Jawa Tengah (Gundul-Gundul Pacul), Papua (Apuse), (Keraban Sape) Jawa Timur khususnya Madura dan masih banyak lagu-lagu daerah lainnya.⁵ Semua itu tidak lain adalah kekayaan yang ada di Indonesia, yang mana harus dijaga keasriannya, dan dari segala perbedaan lagu daerah tersebut dapat dijadikan sebagai alat atau media untuk menanamkan karakter nasionalisme terhadap peserta didik.

Sikap nasionalisme memang harus ditanamkan pada generasi muda sejak dini untuk membudayakan peserta didik supaya menjadi masyarakat yang produktif, memiliki wawasan yang luas, memiliki toleransi yang besar, dan pertimbangan sosial yang berguna bagi diri sendiri maupun

⁴Sovi Fariha Anif Dkk, *Analisis Nilai Moral Lagu Daerah Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Dongeng*, (Jurnal Lensa Pendas: Volume 4, Nomer 1,2019),18

⁵Febrinna Gladys E., *Buku Pintar Bintang Juara*, (surabaya, media utama raya),20

masyarakat dan negara.⁶ Dikarenakan Indonesia memiliki banyak perbedaan dari segi budaya, bahasa bahkan pemahaman yang berbeda-beda maka sangat penting diajarkan terhadap peserta didik tentang sikap nasionalisme, agar memiliki wawasan yang luas tidak saling menyalahkan antara budaya satu dan yang lainnya serta memiliki sikap toleran sesama masyarakat bangsa dan negara Indonesia.

Secara bahasa nasionalis berasal dari kata Nation yang diambil dari bahasa latin yaitu Natio, yang dikembangkan dari kata Nascor (saya dilahirkan), sehingga pada awalnya Nation dimaknai dengan sekelompok orang yang dilahirkan di suatu daerah yang sama.⁷ Para ahli yang lain juga berpendapat, bahwa nasionalisme merupakan suatu ajaran yang beranggapan bahwasanya kesetiaan tertinggi individu harus dipasrahkan kepada negara. Kebangsaan merupakan cita-cita dan satu-satunya bentuk sah dari organisasi politik dan juga bangsa merupakan sumber semua tenaga kebudayaan kreatif dan kesejahteraan ekonomi.⁸ Jadi sikap nasionalisme secara sederhananya adalah ajaran untuk mencintai bangsa dan negaranya sendiri. Yang artinya meskipun di Indonesia memiliki banyak perbedaan dari segi agama, ras, suku, budaya bahkan lagu-lagu daerah, ia akan tetap bersatu padu untuk memakmurkan dan mempertahankan bangsa Indonesia dengan semboyan bhinnika tunggal ika.

⁶Nursamsi dan Jumardi, *Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Terhadap Peserta Didik Madrasah Dasar*, (Jurnal Basicedu: Volume 6 Nomor 5, 2022),8342

⁷Daniar Asyari dan Dinie Anggraeni Dewi, *Peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Milenial dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi*,(Jurnal Pendidikan Dan Konseling: Volume 3 Nomor 2, 2021),32-33

⁸Uswatun Hasanah, *Internalisasi Ideologi Pancasila Melalui Lagu Kebangsaan Untuk Mencegah Memudarnya Nasionalisme*,(Jurnal IKA: VOL 8, Nomor 2, 2020), 442

Akan tetapi realita yang ada Indonesia merupakan negara yang krisis sikap nasionalis, kurang cinta terhadap tanah air bahkan tidak menjaga kedaulatan yang ada. Buktinya saja masih banyak pemerintah yang korupsi, masih banyak orang-orang yang berkhianat terhadap negara kesatuan Indonesia, pemerintah lebih mementingkan individu dari pada orang lain, hukum tumpul keatas namun tajam ke bawah dan sebagainya. Hal itu terjadi dikarenakan kurangnya sikap nasionalis terhadap suatu negara. Seandainya karakter nasionalisme tertanam di semua masyarakat dan utamanya pemerintah tidak akan hal negatif seperti itu. Maka dari itu penanaman karakter sejak di SD atau MI merupakan keharusan agar menjadi orang yang memiliki karakter dan sikap nasionalis terhadap suatu negara kesatuan Indonesia.

Setelah saya mengumpulkan semua data yang diterima melalui observasi sekaligus wawancara MI Tanwirul Qulub merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di Batuampar Guluk-Guluk Sumenep. Kegiatan disana tidak berbeda dengan madrasah-madrasah lainnya, akan tetapi kelebihan dari MI Tanwirul Qulub lebih condong terhadap nilai-nilai keagamaan. Seperti halnya ada pembiasaan pagi sholat dhuha, membaca kitab alfiya, ilmu tashrif, dan tidak lupa juga ada program menghafal alqur'an. Tidak sedikit disana yang sudah menghafal alqur'an, ada yang sudah hafal 1 juz, 2 juz, bahkan ada yang sudah menghafalkan 5 juz. Tidak heran dikarenakan memang sudah ranah madrasah tersebut adalah MI bukan SD jadi lebih banyak menekankan ilmu keagamaan. Akan tetapi hal tersebut menimbulkan kurang terlihatnya karakter

nasionalisme terhadap peserta didik. Seharusnya antara nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai kebangsaan harus seimbang agar sama-sama tertanam nilai keagamaan dan ke kebangsaan. Misalkan saja disana sampai saat ini masih belum melakukan upacara bendera merah putih setiap hari senin padahal itu juga bentuk penanaman karakter nasionalisme. MI Tanwirul Qulub merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah yang memiliki tantangan dalam menanamkan karakter nasionalisme terhadap peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk menanamkan karakter nasionalisme pada peserta didik sejak dini. Melalui pembelajaran lagu daerah peserta didik dapat menanamkan karakter nasionalisme, sebab peserta didik di usia ini sangat mudah menyerap suatu nilai-nilai kebudayaan secara langsung sehingga akan membentuk karakter dan memiliki karakter nasionalisme.⁹

Dalam penanaman karakter nasionalisme peserta didik di ajarkan pembelajaran lagu daerah dalam seni budaya yang termuat di buku tematik. Ada delapan buku tematik yang digunakan di kelas 2 dan dari masing-masing buku tersebut terdapat pembelajaran lagu daerah dan seni budaya. Maka berdasarkan dengan dengan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk meneleti dan membahas tentang "Pembelajaran Lagu Daerah Dalam Menanamkan Karakter nasionalisme Peserta Didik Kelas 2 MI Tanwirul Qulub Sumenep".

⁹ MI Tanwirul Qulub, *Observasi*, (5, April 2023)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks permasalahan diatas peneliti mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran lagu daerah dalam menanamkan karakter nasionalisme peserta didik dikelas 2 MI Tanwirul Qulub Sumenep?
2. Bagaimana implikasi pembelajaran lagu daerah dalam menanamkan karakter nasionalisme peserta didik dikelas 2 MI Tanwirul Qulub Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka peneliti merumuskan tujuan dari penelitian ini, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran lagu daerah dalam menanamkan karakter nasionalisme terhadap peserta didik dikelas 2 MI Tanwirul Qulub Sumenep.
2. Untuk mengetahui implikasi pembelajaran lagu daerah dalam menanamkan karakter nasionalisme peserta didik di kelas 2 MI Tanwirul Qulub Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara umum penelitian ini di harapkan dengan pembelajaran lagu daerah dapat mengetahui lagu-lagu daerah yang ada juga dengan pembelajaran lagu daerah dapat menanamkan karakter nasionalisme

terhadap peserta didik sejak dini, agar memiliki karakter yang nasionalis, memiliki toleransi yang tinggi, pertimbangan sosial dan wawasan yang luas. Adapun kegunaan secara teoritis dan praktis antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, keilmuan serta wawasan yang luas bagi peneliti terhadap model pembelajaran yang ada di tingkat Madrasah Dasar ataupun Madrasah Ibtidaiyah.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi pihak madrasah dan guru, penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan bahan pembelajaran dalam menanamkan dan meningkatkan karakter nasionalisme peserta didik dengan pembelajaran lagu daerah.
- b. Bagi peserta didik kelas 2 MI Tanwirul Qulub, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang lagu daerah yang mulai tereleminasi dan sebagai bentuk penanaman karakter nasionalisme.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan apabila peneliti ada kesempatan terjun langsung di lembaga khususnya Madrasah Dasar maupun di Madrasah Ibtidaiyah.
- d. Bagi peneliti yang lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan landasan terhadap peneliti yang lainnya. Juga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan meningkatkan dari penelitian ini.

E. Definisi Istilah

Dari definisi istilah ini untuk mendapatkan dan memudahkan persamaan persepsi yang singkat mengenai judul “pembelajaran lagu daerah dalam menanamkan karakter nasionalisme peserta didik di MI Tanwirul Qulub Sumenep”. Maka penulis sedikit istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian tersebut:

1. Pembelajaran Lagu daerah

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik didalam kelas dengan bertujuan agar peserta didik mendapatkan pelajaran atau pengetahuan dari pendidik. Lagu daerah adalah lagu yang berasal dari daerah tertentu dan biasanya sering di nyanyikan oleh masyarakat tersebut sehingga dapat diketahui oleh banyak daerah. Jadi pembelajaran lagu daerah adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan subtema lagu-lagu daerah.

2. Nasionalisme

Nasionalisme merupakan sikap bangga dan cinta terhadap bangsa Indonesia. Juga sikap yang mencerminkan cinta terhadap tanah air dan suatu gerakan ideologis untuk mencapai dan mempertahankan identitas bangsa Indonesia.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang menyangkut dan bahkan hampir sama dengan judul yang dilakukan

peneliti saat ini, yang berjudul “pembelajaran lagu daerah dalam menanamkan karakter nasionalisme peserta didik kelas 2 MI Tanwirul Qulub Sumenep”.

1. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Mahyudin Sagala “pengaruh lagu daerah terhadap peningkatan karakter nasionalisme siswa MTs Negeri 2 Medan Tahun pembelajaran 2017-2018”. Hasil penelitian menyatakan bahwasanya lagu daerah berpengaruh terhadap peningkatan karakter nasionalisme siswa di MTs Negeri Medan, akan tetapi pengaruhnya tidak terlalu signifikan.¹⁰ Pada penelitian ini ada persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang peneliti saat ini lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang lagu daerah dan karakter nasionalisme terhadap peserta didik. Perbedaannya yaitu peneliti yang sekarang menggunakan penelitian kualitatif deskriptif sedangkan peneliti terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif. Juga didalam penelitian terdahulu menggunakan kata peningkatan karakter nasionalisme karena kemungkinan objek yang diteliti jenjang pendidikan MTs, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan kata menanamkan karakter nasionalisme dikarenakan objek yang diteliti adalah jenjang pendidikan MI.
2. Yang kedua, penelitian yang pernah dilakukan oleh Henni Setia Hapsari pada tahun 2022 yang berjudul “pembelajaran lagu daerah rejang dalam menanamkan apresiasi nilai-nilai kearifan local di kelas IV SD negeri 18 rejang lebong”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan proses pembelajaran lagu daerah yang dilakukan pendidik

¹⁰ Mahyudin Sagala, *Pengaruh Lagu Daerah Terhadap Peningkatan Karakter nasionalisme Siswa MTs Negeri 2 Medan*, (Medan: Skripsi, 2017),

dimadrasah sudah cukup baik dan apresiasi peserta didik ketika pembelajaran lagu daerah masuk dalam kategori baik.¹¹ Pada penelitian ini ada sedikit perbedaan dari penelitian yang dilakukan peneliti yang sekarang, yaitu terletak di variabel Y nya, di variabel Y nya penelitian terdahulu yaitu menanamkan apresiasi nilai-nilai kearifan lokal, sedangkan di penelitian yang sekarang yaitu menanamkan karakter nasionalisme peserta didik. Juga di penelitian terdahulu lagu daerahnya bukan secara umum akan tetapi sudah tertera atau sudah lebih spesifik. Akan tetapi tidak sedikit persamaannya dengan penelitian yang sekarang. Dari segi penelitian yang sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dan dari pembahasan yang membahas lagu daerah juga objek penelitiannya yang berfokuskan ke SD atau MI.

3. Penelitian yang dilakukan Pitrianti pada tahun 2018. Yaitu “Pembelajaran Lagu Daerah Dalam Menanamkan Apresiasi Murid Kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar”. Hasil dari penelitian terdahulu ini yaitu pembelajaran lagu daerah dapat menanamkan apresiasi peserta didik dilihat dari beberapa indikator. Sedangkan bentuk apresiasi peserta didik dalam pembelajaran lagu daerah dilihat dari beberapa indikator peserta didik sangat baik ia menghargai dan mendengarkan dengan baik disaat pendidik menjelaskan. Cepat paham terhadap materi lagu daerah di sampaikan dan menikmati bahkan mengamati dengan sungguh-sungguh saat pembelajaran daerah

¹¹ Henni Setia Hapsari, *Pembelajaran Lagu Daerah Rejang Dalam Menanamkan Apresiasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di Kelas IV SD Negeri 18 Rejang Lebong*, (Benkulu: Skripsi, 2022), 74

berlangsung.¹² Kesamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama meneliti pembelajaran lagu daerah, dan juga persamaannya yaitu terletak didalam metode penelitiannya yang sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Akan tetapi didalam penelitian terdahulu pembelajaran lagu daerah dalam menanamkan apresasi siswa sedangelitian kan yang di penelitian saat ini peneliti menekankan terhadap penanaman karakter nasionalisme peserta didik. Dari segi tempat dan kelas juga sangat berbeda dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang.

¹² Pitrianti, *Pembelajaran Lagu Daerah Dalam Menanamkan Apresiasi Murid Kelas V SD Impres Bontomanai Kota Makkasar*, (Makkasar: Skiripsi, 2018), 63